



TINGKAT KETERGANTUNGAN MAHASISWA PGSD TERHADAP ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKADEMIK: STUDI PADA FIP UNIMED

Dinda Pratiwi Hasibuan¹, Ibrahim Gultom², Irsan³, Laurensia Masri Perangin Angin⁴,
Apiek Gandamana⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

Email: dindapratiwihasibuan@gmail.com

Corresponding author:

Dinda Pratiwi Hasibuan

Universitas Negeri Medan

Email : dindapratiwihasibuan@gmail.com

Abstrak: Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketergantungan mahasiswa pada penggunaan Artificial Intelligence (AI) di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Unimed. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa PGSD FIP semester genap 2021, 2022, dan 2023 sebanyak 1494 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 94 mahasiswa yang diambil menggunakan proportional random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Unimed pada penggunaan Artificial Intelligence dalam pengerjaan tugas akademik berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 53,19%. Berdasarkan indikator, terlihat bahwa indikator kognitif berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 81,91%, indikator afektif berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 59,57%, dan indikator behavior berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 46,81%.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Ketergantungan, Tugas Akademik

Abstract: The study was conducted with the aim of determining the level of student dependence on the use of Artificial Intelligence (AI) in the Elementary School Teacher Education study program, FIP Unimed. The study population consisted of PGSD FIP students from the 2021, 2022, and 2023 intakes totaling 1494 students. The research sample consisted of 94 students taken using proportional random sampling. Data were collected using questionnaires and interviews. The results showed that the level of dependence of Elementary School Teacher Education students at FIP Unimed on the use of AI in completing academic assignments was categorized as high, with a percentage of 53.19%. Based on the indicators, the cognitive indicator was in the high category with a percentage of 81.91%, the affective indicator was also in the high category with 59.57%, and the behavioral indicator was in the moderate category with 46.81%.

Keywords: Artificial Intelligence, Dependence, Academic Assignments

PENDAHULUAN

Pada saat ini, teknologi telah mengalami perkembangan yang begitu pesat sehingga membawa perubahan yang cukup besar bagi masyarakat. Mulai dari pola berkomunikasi, berinteraksi, hingga mencari informasi. Teknologi juga menyediakan informasi dengan cepat yang dapat diakses oleh siapapun termasuk mahasiswa. Salah satu teknologi yang belakangan ini terus berkembang adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau yang lebih dikenal dengan Kecerdasan Buatan. Teknologi ini memiliki peran yang cukup penting dalam memudahkan peran-peran penting dari fungsi pekerjaan termasuk bidang Pendidikan (Muttaqin. et al., 2023).

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah salah satu bagian ilmu komputer yang membuat agar mesin (komputer) dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang



dilakukan manusia. Owan et al., (2023) menafsirkan AI sebagai bidang teknologi yang berkembang pesat yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia. AI mampu beradaptasi dengan situasi baru dan yang sedang berkembang, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, membuat rencana, dan melakukan tugas-tugas lainnya. Mahasiswa di era digital ini semakin terbiasa dengan penggunaan AI seperti *ChatGPT*, *Turnitin*, *Grammarly*, *Online Translator*, dan lain-lain yang memberikan kemudahan dalam penyusunan tugas, pengecekan tata bahasa, pembuatan tugas video, hingga memeriksa kesamaan teks (*plagiarism check*) pada tugas mahasiswa.

Peneliti sebelumnya oleh Idroes et al., (2023) melakukan survey terhadap mahasiswa mengenai pengaruh AI dalam kegiatan pembelajaran. Dari 91 mahasiswa, tidak ada yang menilai AI sebagai “sama sekali tidak bermanfaat” yang artinya AI ini bermanfaat bagi mahasiswa tersebut. Beliau menyatakan sebagian besar mahasiswa menganggap AI memiliki potensi dan akan memberikan dampak positif jika digunakan dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pengaruh AI tidak dapat disangkal, AI menawarkan cara-cara pengajaran dan pembelajaran modern, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan lebih banyak pengalaman belajar.

Namun, beberapa peneliti lainnya memperingatkan bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat menimbulkan resiko terhadap perkembangan kognitif mahasiswa. Menggunakan AI secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Lukman et al., (2023) menyatakan ketergantungan pada AI dalam menyelesaikan tugas-tugas dapat melemahkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan mengurangi kemampuan dalam menemukan solusi yang kreatif. Hal ini juga berpotensi menghambat pengembangan keterampilan dan potensi individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Azzahra et al., (2023) bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat memicu pemikiran yang dangkal serta ketergantungan pada informasi yang diberikan oleh AI, tanpa upaya berpikir mandiri atau memeriksa kebenaran informasi dari sumber lain.

Berdasarkan hasil wawancara kecil yang dilakukan peneliti ke beberapa mahasiswa PGSD Unimed, banyaknya tuntutan tugas yang diberikan membuat sebagian mahasiswa menggunakan bantuan AI dalam pengerjaannya. Selain itu, beberapa mahasiswa kurang mengerti dengan tugas yang diberikan oleh dosen. Teknologi ini menawarkan solusi yang lebih cepat, efisien, dan akurat. Hal ini lah yang menjadi daya tarik mahasiswa karena dapat menghemat waktu dalam mencari sumber atau referensi yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwita et al., (2019) yang melakukan survey pada 70 mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan sebanyak 45,7% mahasiswa menyatakan bahwa durasi pengerjaan tugas terlalu singkat, sedangkan jadwal perkuliahan sangat padat. Akibatnya, banyak mahasiswa hanya berfokus pada pengerjaan tugas daripada benar-benar memahami materi perkuliahan. Akibatnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan juga tidak lepas dari penggunaan teknologi ini.

Mahasiswa PGSD Unimed diwajibkan untuk mengerjakan tugas akademik yang dikenal sebagai KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd. dalam



Arwita et al., (2019) memperkenalkan tugas dalam kurikulum berbasis KKNi sebanyak 6 tugas utama, yaitu : 1) Tugas Rutin, yaitu tugas dasar yang menjadi langkah awal sebelum tugas lainnya dan bertujuan untuk melatih berbagai keterampilan serta menghasilkan *output*; 2) *Critical Book Report* (CBR), yaitu mengulas buku berdasarkan teori dalam mata kuliah tertentu untuk menentukan sudut pandang kritis terhadap isinya; 3) *Critical Journal Review* (CJR), yaitu menganalisis jurnal atau penelitian secara kritis guna menemukan kelebihan dan kekurangannya; 4) Rekayasa Ide, yaitu mengembangkan ide yang bisa diterapkan dalam kehidupan sosial serta berpotensi menghasilkan sesuatu yang nyata; 5) Mini Riset, yaitu penelitian sederhana yang mencakup perumusan pertanyaan (hipotesis dan tujuan), teori, metode pengumpulan data, analisis, serta kesimpulan; dan 6) Proyek, yaitu mengharuskan mahasiswa mengaplikasikan ilmu mereka untuk menyelesaikan masalah nyata dan menciptakan model atau produk yang punya nilai etika, estetika, sosial, budaya, dan ekonomi.

Sebagai calon pendidik, mahasiswa PGSD diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis dan mandiri, karena mahasiswa akan menjadi pengajar yang membimbing generasi muda di masa depan. Fenomena ketergantungan mahasiswa pada AI dalam pengerjaan tugas akademik di Program Studi PGSD UNIMED menjadi isu yang penting untuk dianalisis. Sebagai calon pendidik, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara mandiri merupakan kompetensi yang sangat krusial. Namun, jika mahasiswa terus menerus bergantung pada AI, hal ini dapat berdampak negatif terhadap pembentukan kompetensi yang dibutuhkan dalam profesi mahasiswa di masa depan.

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh tingkat ketergantungan mahasiswa PGSD Unimed dalam penggunaan AI dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Tingkat Ketergantungan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Unimed pada Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pengerjaan Tugas Akademik”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan (UNIMED), yang beralamat di Jl. William Iskandar Pasar V, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan kode pos 20371. Penelitian ini dilakukan saat perkuliahan semester genap perkuliahan tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *mix method*, yaitu penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif sekaligus. Jenis ini dikenal dengan penelitian kuantitatif dekriptif. Data yang digunakan dikumpulkan melalui metode seperti penyebaran kuesioner atau angket serta observasi lapangan dan wawancara. Data yang diperoleh dari penyebaran angket akan dikuatkan lagi dengan hasil wawancara. Hasil data tersebut kemudian disajikan dalam berbagai bentuk visual dan numerik, seperti tabel, kurva, grafik, histogram, serta ukuran statistik seperti rata-rata hitung (*mean*), median, dan lainnya. Istilah "kuantitatif" merujuk pada pendekatan penelitian yang digunakan, sementara "deskriptif" menunjukkan teknik analisis yang diterapkan (Alfatih, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD FIP Unimed angkatan 2021 sebanyak 504 mahasiswa, angkatan 2022 sebanyak 485 mahasiswa, dan angkatan 2023 sebanyak 505 mahasiswa, dengan total populasi berjumlah 1494. Sementara itu teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*, dimana menurut Fauzy (2019) ialah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Sampel yang didapat sebanyak 94 mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, baik dari angkatan 2021, angkatan 2022, dan angkatan 2023.

Sebelum disebarkan, instrumen penelitian terlebih dahulu di validasi oleh ahli instrumen kemudian di uji lagi menggunakan *Microsoft Excel*. Dari 30 butir pernyataan yang disajikan terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dari ketiga indikator. Oleh karena itu peneliti mengambil 24 butir pernyataan, dimana 8 butir untuk indikator kognitif, 8 indikator untuk afektif, serta 8 indikator untuk behavior. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas yang menggunakan bantuan *Microsoft Excel*, dimana pernyataan setiap indikator dinyatakan reliabel, sehingga layak untuk disebarluaskan.

Untuk menentukan tinggi, sedang, atau rendahnya ketergantungan mahasiswa diukur dengan menggunakan acuan dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Ketergantungan

Kriteria	Interval Skor		
Tinggi	73,3%	< skor ≤	100,0%
Sedang	46,7%	< skor ≤	73,3%
Rendah	20,0%	< skor ≤	46,7%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketergantungan *Artificial Intelligence* mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam pengerjaan tugas akademik. Responden yang digunakan pada penelitian berjumlah 94 mahasiswa. Setelah menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari kuisioner, peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap 9 mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pemilihan informan untuk wawancara ini didasarkan pada hasil pengolahan data kuisioner yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Tingkat Ketergantungan *Artificial Intelligence* Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Tinggi	50	53,19
Sedang	44	46,81
Rendah	0	0,00
Total	94	100,00

Berdasarkan Tabel 2, secara keseluruhan tingkat ketergantungan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada *Artificial Intelligence* dalam pengerjaan tugas akademik secara umum, sebanyak 50 mahasiswa memiliki tingkat ketergantungan *Artificial Intelligence* tinggi dengan presentase sebesar 53,19%, 44 mahasiswa memiliki tingkat ketergantungan *Artificial Intelligence*

sedang dengan presentase sebesar 46,81%, dan tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat ketergantungan *Artificial Intelligence* rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban yang cukup bervariasi dalam setiap indikator yang mencakup kognitif, afektif, dan behavior. Berikut ini penjelasan dari hasil data kuisioner dan wawancara yang telah diperoleh dalam setiap indikator.

Indikator yang pertama adalah kognitif. Berikut persentase tingkat ketergantungan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada indikator kognitif. Tingkat ketergantungan *Artificial Intelligence* mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar indikator kognitif kategori tinggi terdapat 77 mahasiswa dengan persentase 81,91%, 16 mahasiswa dengan persentase 17,02% kategori sedang, dan 1 mahasiswa dengan persentase 1,06% kategori rendah. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pengerjaan tugas akademik pada indikator kognitif umumnya berada di kategori tinggi.

Dari hasil analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan *Artificial Intelligence* dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pengerjaan tugas akademik. Berikut kutipan wawancara mahasiswa yang menyatakan *Artificial Intelligence* dapat meningkatkan pemahaman mereka.

"Ya, penggunaan AI sangat membantu. AI dapat menjelaskan konsep yang rumit dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh konkret, dan menyarankan sumber belajar tambahan." (Wawancara dengan mahasiswa SN)

"Ya, penggunaan AI dapat meningkatkan pemahaman saya terhadap tugas akademik karena AI bisa menjelaskan materi dengan cara yang lebih sederhana, memberikan contoh, serta membantu menyusun ide atau kerangka berpikir." (Wawancara dengan mahasiswa DP)

Berikut ini penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Artificial Intelligence* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ma'wa, (2024) yang menyatakan bahwa AI mempermudah mahasiswa dalam memperoleh informasi yang lebih beragam, mempercepat proses pemahaman materi, serta memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan individu. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadid et al., (2024) yang menyatakan bahwa para mahasiswa mengatakan bahwa AI memudahkan mereka dalam memahami materi perkuliahan, karena memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan kapan pun dan di mana pun, tanpa perlu menunggu pertemuan langsung dengan dosen.

Dari pernyataan di atas, mahasiswa menyatakan *Artificial Intelligence* dapat menambah pemahaman mereka terhadap pengerjaan tugas akademik. Tetapi, meskipun *Artificial Intelligence* dapat menambah pemahaman mahasiswa, mereka juga menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis mereka. Berikut kutipan wawancara mahasiswa yang menyatakan *Artificial Intelligence* dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis mereka.



“Ada, karena kan terlalu sering, jadi pasti tidak bisa lagi berpikir, setiap mengerjakan tugas pasti langsung saja memakai AI.” (Wawancara dengan mahasiswa ANS)

“Ada, karna lama kelamaan otak jadi malas berpikir karna sudah bergantung pada AI.” (Wawancara dengan mahasiswa RAP)

“Ya ada, karena ketika ada pertanyaan dari dosen saya tidak lagi memikirkan jawaban nya dengan kepala saya sendiri tetapi langsung memasukkan pertanyaan itu ke AI.” (Wawancara dengan mahasiswa DPT)

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2024) yang menyatakan ketergantungan yang terlalu besar dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Mereka menjadi lebih sering mengandalkan jawaban instan dari AI, sehingga keterampilan analisis dan kreativitas mereka dalam menyelesaikan tugas akademik cenderung menurun. Begitu pun dengan pernyataan yang dituliskan oleh Nasution et al., (2025) bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung menggunakan AI dalam proses pembelajaran, di mana mereka menjadi terlalu bergantung padanya. Akibatnya, mahasiswa kurang berupaya sendiri dan tidak mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa mahasiswa menyadari adanya resiko keamanan data saat mereka mengerjakan tugas dengan bantuan *Artificial Intelligence*. Suryanti et al., (2024) menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dapat menimbulkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan privasi data mahasiswa. Penting bagi mahasiswa untuk memastikan bahwa data mereka terlindungi.

Tingkat ketergantungan *Artificial Intelligence* mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada indikator afektif kategori tinggi terdapat 56 mahasiswa dengan persentase 59,57%, 38 mahasiswa dengan persentase 40,43% kategori sedang, dan tidak terdapat mahasiswa dalam kategori rendah. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pengerjaan tugas akademik pada indikator afektif umumnya berada di kategori tinggi.

Dari hasil analisis kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri jika menggunakan bantuan *Artificial Intelligence* saat mengerjakan tugas akademik. Berikut hasil wawancara pada mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri jika menggunakan *Artificial Intelligence* saat mengerjakan tugas.

“Ya. Karena sudah ketergantungan dengan AI, ada masanya saya merasa tidak percaya diri dengan jawaban sendiri.” (Wawancara dengan mahasiswa FAS).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2024) yang menyatakan mayoritas mahasiswa merasa senang, mendapatkan kemudahan, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap hasil tugas mereka setelah memanfaatkan AI. Selain lebih percaya diri mengerjakan tugas dengan bantuan AI, ketergantungan ini menyebabkan banyak mahasiswa merasa kesulitan mengerjakan tugas akademik tanpa bantuan AI.

“Ya, karena penjelasan terkait tugas tersebut sulit ditemukan dibuku/literatur.” (Wawancara dengan mahasiswa MR)



“Pernah, terutama saat tidak ada cukup referensi dari buku atau materi kuliah. AI bisa menyederhanakan dan merangkum banyak informasi dalam waktu singkat.” (Wawancara dengan mahasiswa SAL)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Novebri (2025) yang menyatakan sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi, di mana mereka merasa kesulitan untuk belajar tanpa bantuan AI, yang mencerminkan adanya potensi risiko ketergantungan terhadap teknologi tersebut.

Indikator yang terakhir adalah behavior. Tingkat ketergantungan *Artificial Intelligence* mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar indikator behavior kategori tinggi terdapat 20 mahasiswa dengan persentase 21,28%, 44 mahasiswa dengan persentase 46,81% kategori sedang, dan 30 mahasiswa dengan persentase 31,91% kategori rendah. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pengerjaan tugas akademik pada indikator behavior umumnya berada di kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dapat disimpulkan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar cukup sering menggunakan bantuan *Artificial Intelligence* dalam mengerjakan tugas akademik. Meskipun sering menggunakan *Artificial Intelligence* ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar tetap menjaga etika penggunaan *Artificial Intelligence* dengan tidak langsung menyalin dan mengumpulkan tugas tanpa di cek terlebih dahulu. Berikut hasil wawancara dengan mahasiswa yang tetap menjaga etika penggunaan AI.

“Tentu. Karena tidak semua jawaban AI itu benar, dan harus saya selingi dengan pendapat pribadi.” (Wawancara dengan mahasiswa FAS)

“Ya, karena hasil dari AI tidak selalu akurat atau sesuai konteks tugas. Memeriksa ulang juga penting untuk memastikan hasil dan pemahaman pribadi.” (Wawancara dengan mahasiswa SAL)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maula et al., (2023) yang menuliskan bahwa para informan juga mengakui bahwa jawaban yang diberikan oleh AI tidak selalu akurat dan mendetail. Meskipun mereka menggunakan AI sebagai sumber referensi, mereka tidak serta-merta menyalin jawabannya, melainkan sering menyesuaikan atau mengubah isi jawaban tersebut guna memastikan kebenaran dan ketepatannya. Tetapi terdapat juga mahasiswa yang tidak selalu memeriksa ulang hasil tugas yang dibantu oleh *Artificial Intelligence* seperti yang dikatakan oleh beberapa mahasiswa berikut.

“Terkadang saya periksa, tapi kalau saya malas tidak saya periksa.” (Wawancara dengan mahasiswa DPT)

“Kadang-kadang, kalau aku merasa kurang valid maka kucari lagi.” (Wawancara dengan mahasiswa EZ)

“Tidak selalu, tapi cukup sering.” (Wawancara dengan mahasiswa ANS)

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang mengalami ketergantungan dengan *Artificial Intelligence* dalam pengerjaan tugas akademik juga memiliki cukup kesadaran untuk



membatasi penggunaan *Artificial Intelligence*. Berikut hasil wawancara mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang mengatakan cara mereka untuk membatasi penggunaan *Artificial Intelligence*.

“Dengan menetapkan batasan: misalnya hanya menggunakan AI untuk brainstorming, klarifikasi konsep, atau pengecekan ulang — bukan langsung meminta jawaban atau menyusun tugas sepenuhnya.” (Wawancara dengan mahasiwa SAL)

“Mulai membiasakan diri mencari terlebih dahulu jawaban lewat sumber bacaan yang lebih terpercaya seperti jurnal/buku.” (Wawancara dengan mahasiwa MR)

Terlihat dari hasil analisis di atas, meskipun mahasiswa cukup sering menggunakan *Artificial Intelligence*, mereka masih memiliki kesadaran untuk menjaga etika penggunaan *Artificial Intelligence* dan masih berusaha untuk membatasinya.

Lebih lanjut, temuan ini dapat dikaitkan dengan konsep *academic integrity*, di mana penggunaan AI yang berlebihan berpotensi menimbulkan risiko plagiarisme dan menurunkan orisinalitas karya (Dwivedi et al., 2023). Oleh karena itu, upaya mahasiswa dalam membatasi penggunaan AI mencerminkan adanya kesadaran terhadap pentingnya kejujuran akademik. Di sisi lain, AI tetap memiliki peran strategis sebagai alat pendukung pembelajaran, misalnya dalam membantu mencari referensi, merumuskan ide awal, atau meningkatkan efisiensi pengerjaan tugas.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* oleh mahasiswa PGSD tidak sepenuhnya bersifat negatif atau menimbulkan ketergantungan yang tinggi, melainkan berada pada posisi moderat yang diimbangi dengan kesadaran etis dan kontrol diri. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran perlu diarahkan pada penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab, sehingga mampu mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa tanpa mengurangi kualitas proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketergantungan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Unimed terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyelesaian tugas akademik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,19%. Ditinjau dari masing-masing indikator, aspek kognitif menunjukkan kategori tinggi (81,91%) yang mengindikasikan bahwa mahasiswa secara intens memanfaatkan AI dalam proses berpikir dan pencarian informasi. Indikator afektif juga berada pada kategori tinggi (59,57%) yang menunjukkan adanya ketertarikan dan sikap positif terhadap penggunaan AI, sedangkan indikator perilaku berada pada kategori sedang (46,81%), yang berarti mahasiswa masih memiliki kontrol dalam penggunaannya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan AI cukup tinggi, mahasiswa belum sepenuhnya mengalami ketergantungan secara perilaku karena masih terdapat upaya untuk mengendalikan penggunaannya secara bijak.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar mahasiswa menggunakan *Artificial Intelligence* sebagai alat bantu yang mendukung proses belajar, bukan sebagai solusi instan, serta tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Dosen diharapkan memberikan



arahan yang lebih intensif terkait penggunaan AI secara etis serta merancang tugas yang mendorong orisinalitas dan analisis mendalam. Pihak fakultas perlu menyusun kebijakan dan pedoman yang jelas terkait pemanfaatan AI di lingkungan akademik serta meningkatkan literasi digital dan etika penggunaan teknologi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut dampak penggunaan AI terhadap aspek lain, seperti kemandirian belajar, integritas akademik, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, A. (2021). Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif. In *Unsri Press*.
- Arwita, W., Simatupang, Z., & Oktavianingsih. (2019). Pembelajaran MAndiri Menggunakan Modul Berbasis 6 Tugas untuk Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 7(4), 185–190.
- Azzahra, F. A., Natanael, & Abimanyu, F. T. (2023). Perubahan Sosial Akibat Kemunculan Teknologi ChatGPT di Kalangan Mahasiswa. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(11), 270–275.
- Dwivedi, Y. K., et al. (2023). *So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI*. International Journal of Information Management.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1).
- Hadid, S., Ramadhani, U., Dian Suari, S., & Eka Putri, A. G. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Chatbot AI Dalam Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 02(03), 160–166.
- Hanifah, U., & Novebri, N. (2025). Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektivitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 265–273.
- Hasibuan, A. (2024). Artificial Intelligence in a Writing Courses : EFL Students' Perceptions. *Annual International Conference on Islamic Education and Multiculturalism (AICIEM)*, 142–157.
- Idroes, G. M., Noviandy, T. R., Maulana, A., Irvanizam, I., Jalil, Z., Lensoni, L., Lala, A., Abas, A. H., Tallei, T. E., & Idroes, R. (2023). Student Perspectives on the Role of Artificial Intelligence in Education: A Survey-Based Analysis. *Journal of Educational Management and Learning*, 1(1), 8–15.
- Lukman, L., Riska Agustina, & Rihadatul Aisy. (2023). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255.
- Ma'wa, P. J. (2024). *Dampak Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa*. 3(3), 45–50.
- Maula, S. R., Sindi Dewi Aprillian, Assyfa Wahida Rachman, & Meutia Nur Marziah Azman. (2023). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 1–13.
- Muttaqin., Arafa, M., Kumala Jaya, A., Mohamad Arif Suryawan, Z. G., & Astri Rumondang Banjarnahor, Danny Philipe Bukidz, Hazriani Mariana Simanjuntak, Nurirwan Saputra, F.



(2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Kehidupan. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis.

Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., Azizah, T. N., Negeri, I., & Utara, S. (2025). Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran. *AMI - Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 35–42.

Owan, V. J., Abang, K. B., Idika, D. O., Etta, E. O., & Bassey, B. A. (2023). Exploring the Potential of Artificial Intelligence Tools in Educational Measurement and Assessment. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19(8), 1–15.

Suryanti, R., Jahidin, J., & Fadlil, M. (2024). Artificial Intelligence in Education: Bibliometric and Systematic Literature Review from 2019 – 2024. *International Education Trend Issues*, 2(2), 231–255.

Ulfah, M. (2024). Dampak Ketergantungan Pada Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Analitis Dan Kreatif Mahasiswa. *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 120–130.